

## 4. PROSES PRODUKSI

### 4.1. Pra Produksi

#### 4.1.1. *Storyline*

##### 1. Pembukaan

(\*Lagu yang dipakai (SFX) : Anging Mammiri-Febrian *JazzVersion.*)

Diawali dengan suara( voice over) yang berbicara menggunakan logat makassar dimana suara A yang ingin mengajak temannya untuk pergi dan menegurnya karena telah menunggu terlalu lama, dan suara B yang menyuruh temannya menunggu karena ia sedang makan.

**Vocie Over A** : We ayo jalan.. lama sekali ko!

**Voice Over B** : Sabar, Lapar ka'... Nganre rong (makan dulu).

kemudian, Sekilas melihat gambaran kota Makassar yaitu jalan somba opu dan pantai Losari yang diiringi dengan penjelasan melalui voice over dari narrator bersangkutan latar belakang kota Makassar.

**Narator** : Makassar, kota yang memiliki banyak wisata bahari dan cita rasa kuliner yang beragam, salah satunya nih ikan bakar, penasaran seperti apa kuliner ikan bakar itu? Jangan kemana mana, tetap tongkrongin kita ya.

Selanjutnya, pantai Akkarena yang terletak tidak terlalu jauh dari pantai Losari, dimana dapat dicapai hanya sekitar 15 menit dengan motor/mobil dari pantai Losari. di pantai akkarena sang host akan menjelaskan sedikit tentang latar belakang pantai tersebut. Berikut panduan narasi bagi host :

**Indri (host)** : “Hai pemirsa, tau nggak? sekarang saya sedang berada di pantai Akkarena, Makassar. Katanya sih ini salah satu tempat paling kece buat nongkrong. nah, saya sudah penasaran banget nih, yuk ikutin saya.”

kemudian mencari penduduk sekitar untuk di wawancarai mengenai kuliner terfavorit di Kota Makassar.

Berikut Dialog percakapan antara *host* dan narasumber :

**H** : “Halo mbak.”

**N** : “Halo”

**H** : “Namanya siapa?”

**N** : “Dini”

**H** : “Oh, oke, saya indri. gini katanya kuliner Makassar terkenal banget, menurut mbak kuliner apa aja sih yang laris dan enak?”

**N** : “Kalau kuliner sih banyak ya, ada pisang epe, pallu basa, coto, ikan bakar, mie celup dan banyak deh.”

**H** : “Menurut mbak, diantara semuanya yang jadi favorit mbak apa

**N** : “Kalau saya sih, Mie celup dan Ikan bakar.

**H** : “kok bisa suka?”

**N** : “soalnya ikan dari Makassar seger dan enak, kalo mie celup enak karena empuk.”

**H** : “Nah, kalo gitu lebih suka yang mana antara mie celup dan ikan bakar ?”

**N** : “Kalau saya sih lebih milih ikan bakar.”

## 2. Isi.

(\*Lagu/Track yang dipakai (SFX) : *I'm Yours-Jason Mraz, Bitchin' Summer-Avril Lavigne, Roar-Katy Perry, dan Don't Worry About a Thing-Bob Marley.*)

Kemudian, perjalanan dilanjutkan ke benteng Fort Rotterdam yang merupakan salah satu benteng bersejarah di Makassar, disini sang host akan menjelaskan sedikit tentang benteng Rotterdam dan memberi tahu kalau akan segera bersiap-siap ke pulau samalona. Berikut panduan narasi bagi host :

**Indri (host)** : “Selamat pagi pemirsa, sekarang saya sudah berada di benteng Rotterdam, Makassar. nah sekarang kita lagi siap-siap ke pulau Samalona, penasaran? yuk, ikutin saya ya.”

Tepat didepan benteng Rotterdam merupakan pusat berlayarnya kapal-kapal dari Makassar ke pulau-pulau yang menjadi pusat nelayan. setelah berada dalam kapal sang host akan sedikit memandu jalannya cerita dengan berkomunikasi langsung kepada pemirsa. Berikut panduan narasi bagi host :

**Indri (host) :** “ Nah sekarang kita sudah berada dalam kapal dan dalam perjalanan menuju pulau samalona, tetap ikutin saya yah.”

Dalam perjalanan akan ditemani dengan kapten kapal dan langsung menemui nelayan-nelayan saat sedang bekerja mencari ikan untuk membeli ikan segar langsung dari mereka. Setelah mendapatkan ikan perjalanan selanjutnya adalah menuju pulau samalona. Dimana akan menjadi lokasi untuk bakar-bakar ikan segar yang baru saja dibeli sembari diiringi oleh narrator.

**Narator :** “Buat yang belum tau nih, pulau samalona merupakan salah satu tujuan wisata yang paling diminati wisatawan, baik dari mancanegara maupun dalam negeri. nah, disini kita dapat menikmati keindahan pulau, sekaligus ditemani dengan lezatan ikan bakar.”

Sesampainya di samalona, pemandangan indah pesisir pantai pulau samalona sangat menarik perhatian dan kemudian cerita dilanjutkan dengan sepatah kata dari host :

**Indri (host):** “ Oke pemirsa, sekarang kita sudah berada di pulau Samalona. nah, sekarang kita akan segera bakar-bakar ikannya, tetap ikutin saya yah.”

Setelah itu, cerita berlanjut ke dalam acara bakar-bakar ikan yang dipimpin oleh sang kapten kapal. disini, sang host sangat penasaran dengan proses pembakaran ikan dan pembuatan sambalnya. berikut dialog antara *host* dan kapten kapal :

**H** : “Nah, langsung aja kita liat proses pembakarannya ya. nah gimana nih pak proses bakar ikannya ?”

**K** : “Iya, sebelum dibakar, isi dalam ikan perlu dibersihkan terlebih dahulu seperti insang dan empedunya dikeluarkan, lalu ikan dicuci bersih dan mulai dibakar.”

**H** : “Oh, jadi apa sih yang membuat ikan bakar di Makassar beda dengan di tempat lain?”

**K** : “Di tempat lain kebanyakan mereka membakar ikannya memakai arang sedangkan di Makassar memakai tempurung jadi rasa gurih bisa lebih didapat. di tempat lain juga termasuk restoran di kota makassar, tidak bisa mendapatkan ikan yang fresh atau baru ditangkap oleh nelayan, tetapi sudah masuk dalam kotak gabus berisi es batu.”

Dialog antara host dan kapten kapal mengenai pembuatan sambal :

**H** : “Nah, sekarang sedang buat sambel apa pak?”

**K** : “Iya, sedang buat sambel dabu-dabu tumbuk, kalau yang sebelumnya itu namanya dabu-dabu iris.”

**H** : “Oh, jadi ada dua sambal yang pertama tadi sambal dabu-dabu iris dan yang kedua dabu-dabu tumbuk.”

Dialog antara host dan kapten kapal mengenai ikan bakar yang sudah matang dan siap santap.

**H** : “Jadi ikannya sudah matang belum pak?”

**K** : “Iya, sudah matang.”

**H** : “Oke, sekarang waktunya kita makan.”

Pada saat makan bersama beramai-ramai sang *host* bersama kru dan kapten kapal mengutarakan kepuasan terhadap kuliner ikan bakar yang telah disajikan dengan meneriakkannya memakai logat Makassar yaitu “ Ikan Bakar Mantap Mentong”. Kemudian memasuki babak akhir dalam wisata kuliner di pulau samalona dengan sepatah kata dari sang pembawa acara/ *host* yang

menunjukkan kepuasannya dan keinginannya untuk datang berlibur kembali di pulau samalona bersama teman-temannya. Berikut panduan narasi bagi host :

**Indri (host )** : Oke pemirsa, tadi kita sudah menikmati lezatnya ikan bakar ditemani dengan indahny pulau samalona. *next time*, saya akan mengajak teman-teman saya untuk berlibur, tentunya kalian ga mau kalah dengan saya kan? yuk kesini.

Lalu, cerita kembali berfokus ke kota Makassar, di mana merupakan kota dengan banyak rumah makan seafood yang menyajikan kuliner ikan bakar. diiringi dengan narasi yang menjelaskan bahwa bagi wisatawan yang tidak memiliki banyak waktu liburan dan tidak sempat ke pulau samalona dapat menikmati ikan bakar di rumah makan seafood di kota Makassar.

**Narator** : “Asik banget kan makan ikan bakar segar, langsung di pulau samalona sekalian bisa berlibur di pantai. dan khusus buat kalian yang ga punya waktu ke pulau samalona, kuliner ini tetap bisa di nikmati di restoran *seafood* kota Makassar.”

Setelah memutari kota Makassar maka sang pembawa acara memutuskan untuk berkunjung ke salah satu restoran seafood yang ada yaitu Ratu Gurih. disini ia memesan berbagai jenis ikan yaitu Ikan bakar Kaneke dengan dua macam saus yang berbeda.

**Narator** : “Salah satu hidangan terfavorit di restoran ini adalah ikan bakar kaneke. Hidangan ini biasa disajikan dengan 2 macam bumbu, yaitu bumbu parape yang bercita rasa manis, dan bumbu rica-rica yang bercita rasa pedas.”

Ia juga memesan ikan bakar Boxfish/Kudu-Kudu yang memiliki ciri khas daging yang mirip daging ayam.

**Narator** : “Nah kalau yang ini, namanya ikan kudu kudu, ikan ini memiliki tekstur daging yang hampir sama dengan daging ayam. Oleh karna itu ikan ini sangat cocok jika disajikan dengan cara *difillet* kemudian digoreng.”

selain itu, ia juga memesan berbagai masakan sampingan seperti cah kangkung dan otak-otak. nah, bagi yang senang sambal, seperti halnya rumah makan *seafood*, mereka memberi servis sambal gratis yang sudah pasti didapat jika memesan ikan bakar sebagai menu utama.

**Narrator:** “Restoran ini juga memiliki beragam pilihan sambel yang digemari oleh pengunjungnya. Ada sambel petis, sambel tomat, dan sambel cemangi. Ngaku pecinta pedes, harus cobain semuanya deh. Dijamin ga bakal rugi.”

### 3. penutup (\*Lagu yang dipakai (SFX) : *Safe and Sound-Capital Cities*)

setelah memperlihatkan semua kuliner unggulan dari restoran Ratu Guruh video memasuki babak akhir dengan memperlihatkan beberapa komen positif dari orang-orang yang tinggal di luar kota Makassar dan pernah berlibur ke Makassar. berikut wawancara mereka.

Nara sumber 1 :

**Q** : Pernah ke Makassar ga?

**A** : Makassar? pernah dong.

**Q** : kalo gitu pernah cobain Ikan Bakar dong?

**A** : pastinya

**Q** : Gimana rasanya?

**A** : Oh,iya dong, enak banget tuh beda sama di Jawa disana ikannya dibersihin dengan baik jadi ga pahit. Top banget deh.

Nara Sumber 2 :

**Q** : Pernah ke Makassar ga?

**A** : Pernah.

**Q** : kalo gitu pernah cobain Ikan Bakar dong?

**A** : iya pernah kan cobainnya pas ke Makassar itu.

**Q** : Gimana rasanya?

**A** : beda sih sama yang ada disini, soalnya disana sambalnya banyak jadi bisa pilih-pilih mau nyobain yang mana.

Sebagai penutup, para komentator makanan tersebut menyorakkan ulang slogan yang sebelumnya diteriakkan host bersama kru ketika sedang makan yaitu “Ikan Bakar Makassar Mantap Mentong!”

#### 4.1.2. *Treatment*

Opening/pembukaan: *Sequence* pertama pengenalan panorama kota Makassar.

Tabel 4.1. Tabel penjelasan *Sequence* (Opening).

Scene	Visual	
1.	visualisasi gedung bandara internasional Sultan Hasanudin Makassar pada malam hari.	Narasi: -
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)
Scene	Visual	
2.	Visualisasi Papan pengarah jalan “pengambilan Bagasi”	Narasi: -
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)
Scene	Visual	
3.	visualisasi keadaan ruangan pengambilan bagasi di bandara Sultan Hassanudin.	Narasi :
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)

Scene	Visual	
5.	Panorama kota Makassar di jalan sekitar pantai Losari secara umum yang menjadi pusat tongkrongan anak muda dan wisatawan.	Narasi : Makassar, kota yang memiliki banyak wisata bahari dan cita rasa kuliner yang beragam, salah satunya nih ikan bakar, penasaran seperti apa kuliner ikan bakar itu? Jangan kemana mana, tetap tongkrongin kita ya.
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)
Scene	Visual	
6.	Masih dalam visualisasi Panorama kota Makassar di jalan sekitar pantai Losari tetapi yang menjadi fokus pengambilan gambar adalah tulisan “CITY OF MAKASSAR”.	Narasi : Makassar, kota yang memiliki banyak wisata bahari dan cita rasa kuliner yang beragam, salah satunya nih ikan bakar, penasaran seperti apa kuliner ikan bakar itu? Jangan kemana mana, tetap tongkrongin kita ya.
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)

Scene	Visual	
7.	Masih dalam visualisasi Panorama kota Makassar di jalan sekitar pantai Losari tetapi yang menjadi fokus pengambilan gambar adalah monument yang memiliki miniature kapal dengan dua monument bertuliskan adipura metro dibelakangnya.	<p>Narasi :</p> <p>Makassar, kota yang memiliki banyak wisata bahari dan cita rasa kuliner yang beragam, salah satunya nih ikan bakar, penasaran seperti apa kuliner ikan bakar itu? Jangan kemana mana, tetap tongkrongin kita ya.</p> <p>SFX :</p> <p>Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)</p>
Scene	Visual	
8.	Masih dalam visualisasi Panorama kota Makassar di jalan sekitar pantai Losari tetapi yang menjadi fokus pengambilan gambar adalah tulisan ‘PANTAI LOSARI’	<p>Narasi : -</p> <p>SFX :</p> <p>Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)</p>
Scene	Visual	
9.	Panorama kota Makassar dalam perjalanan menuju ke Pantai Akkarena Makassar.	<p>Narasi : -</p> <p>SFX :</p> <p>Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)</p>

Opening/ pembukaan : *Sequence* kedua dialog antara host dengan narasumber di pantai akkarena.

Tabel 4.2. Tabel penjelasan *Sequence* 2 (Opening).

Scene	Visual	
1.	Panorama Pantai Akkarena. yang menjadi fokus pengambilan adalah Tulisan “AKKARENA”	Narasi : -
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)
Scene	Visual	
2.	Daun pohon yang diambil dengan “siluet” guna menjadi transisi masuknya perkenalan dari Host.	Narasi : -
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)
Scene	Adegan	
3.	Indri( <i>host</i> ) berada di sekitar pantai akkarena yang memberikan sambutan kepada penonton.	Narasi : “Hai pemirsa, tau nggak? sekarang saya sedang berada di pantai Akkarena, Makassar. Katanya sih ini salah satu tempat paling kece buat nongkrong. nah, saya uda penasaran banget nih, yuk ikutin saya.”
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)
Scene	Visual	
4.	Panorama pantai dengan matahari yang terik dan langit biru guna menjadi transisi perpindahan adegan.	Narasi : -
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)

Tabel 4.2. Tabel penjelasan Sequence 2 (Opening). (sambungan 1)

Scene	Adegan	
5.	Panorama pantai dengan fokus pengambilan sinar matahari yang jatuh menembus pohon dan memancarkan kehangatan dipakai menjadi transisi perpindahan adegan.	Narasi : -
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)
Scene	Adegan	
6.	Pengambilan adegan perbincangan antara host dan narasumber langsung dari sekitar pantai akkarena, adegan ditampilkan dengan pengambilan gambar medium .	dialogi : <b>H</b> : “Halo mbak.” <b>N</b> : “Halo” <b>H</b> : “Namanya siapa?” <b>N</b> : “Dini”
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)
Scene	Adegan	
7.	Pengambilan adegan perbincangan antara host dan narasumber langsung dari sekitar pantai akkarena, adegan ditampilkan dengan pengambilan gambar <i>close up</i> .	Dialog : <b>H</b> : “Oh, oke, saya indri. gini katanya kuliner Makassar terkenal banget, menurut mbak kuliner apa aja sih yang laris dan enak?” <b>N</b> : “Kalau kuliner sih banyak ya, ada pisang epe, pallu basa, coto, ikan bakar, mie celup dan banyak deh.”
		SFX : Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)

Tabel 4.2. Tabel penjelasan Sequence 2 (Opening). (sambungan 2)

Scene	Adegan	
8.	Pengambilan adegan perbincangan antara host dan narasumber langsung dari sekitar pantai akkarena, adegan ditampilkan dengan pengambilan gambar medium.	<p>Dialog :</p> <p><b>H</b> :“Menurut mbak, diantara semuanya yang jadi favorit mbak apa?”</p> <p><b>N</b> :“Kalau saya sih, Mie celup dan Ikan bakar.</p> <p>SFX :</p> <p>Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)</p>
9.	Pengambilan adegan perbincangan antara <i>host</i> dan narasumber langsung dari sekitar pantai akkarena, adegan ditampilkan dengan pengambilan gambar <i>close up</i> .	<p>Dialog :</p> <p><b>H</b> :“kok bisa suka?”</p> <p><b>N</b> :”soalnya ikan dari Makassar seger dan enak, kalo mie celup enak karena empuk.”</p> <p>SFX :</p> <p>Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)</p>
10.	Pengambilan adegan perbincangan antara <i>host</i> dan narasumber langsung dari sekitar pantai akkarena, adegan ditampilkan dengan pengambilan gambar <i>close up</i> dan medium.	<p>Dialog :</p> <p><b>H</b> :“kok bisa suka?”</p> <p><b>N</b> :”soalnya ikan dari Makassar seger dan enak, kalo mie celup enak karena empuk.”</p> <p>SFX :</p> <p>Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)</p>

Tabel 4.2. Tabel penjelasan Sequence 2 (Opening). (sambungan 3)

Scene	Adegan	
13.	Pengambilan adegan perbincangan antara host dan narasumber langsung dari sekitar pantai akkarena, adegan ditampilkan dengan pengambilan gambar dengan jarak medium.	<p>Dialog :</p> <p><b>H</b> :“Nah, kalo gitu lebih suka yang mana antara mie celup dan ikan bakar ?”</p> <p><b>N</b> :“Kalau saya sih lebih milih ikan bakar.”</p> <p>SFX :</p> <p>Anging Mamiri-Febrian (Versi Jazz)</p>

Isi : *Sequence 1*, sapaan dari *host* di depan benteng tersebut.

Tabel 4.3. Tabel penjelasan Sequence (Isi).

Scene	Visual	
1.	Pengambilan panorama kota makassar dalam perjalanan menuju benteng Rotterdam, pengambilan gambar difokuskan pada lalu lintas dan toko oleh-oleh losari.	<p>Narasi : -</p> <p>SFX :</p> <p><i>Jason Mraz- I'm Yours.</i></p>
2.	Pengambilan panorama fort Rotterdam dari pohon-pohon sekitar dan gedung-gedung bersejarah didalamnya.	<p>Narasi : -</p> <p>SFX :</p> <p><i>Jason Mraz- I'm Yours.</i></p>
3.	Sapaan dari host kepada pemirsa dan akan segera bersiap-siap ke pulau samalona, pengambilan gambar didepan berlokasi didepan benteng Rotterdam.	<p>Narasi : “Selamat pagi pemirsa, sekarang saya sudah berada di benteng Rotterdam, Makassar. nah sekarang kita a ke pulau Samalona, penasaran? yuk, ikutin saya ya.”</p> <p>SFX : <i>Jason Mraz- I'm Yours.</i></p>

Isi : Sequence 2, perjalanan ke pulau Samalona.

Tabel 4.4. Tabel penjelasan Sequence 2 (Isi).

Scene	Visual	
1.	Perjalanan sang host menuju ke kapal melalui dermaga.	Narasi : -
		SFX : <i>Jason Mraz- I'm Yours.</i>
Scene	Adegan	
2.	Sapaan dari host yang sudah berada dalam kapal dan sedang menuju ke pulau samalona.	Narasi : “ Nah sekarang kita sudah berada dalam kapal dan dalam perjalanan menuju pulau samalona, tetap ikutin saya yah.”
		SFX : <i>Jason Mraz- I'm Yours.</i>
Scene	Adegan	
3.	Sedang bertransaksi dengan nelayan diatas kapal ditemani langsung dengan si kapten dan akhirnya membeli ikan untuk dibakar nanti.	Narasi : “ Nah sekarang kita sudah berada dalam kapal dan dalam perjalanan menuju pulau samalona, tetap ikutin saya yah.”
		SFX : <i>Jason Mraz- I'm Yours.</i>

Isi : Sequence 3, bakar-bakar ikan di pulau Samalona.

Tabel 4.5. Tabel penjelasan Sequence 3 (Isi).

Scene	Visual	
1.	Penyajian panorama pantai dari pulau samalona.	Narasi : “Buat yang belum tau nih, pulau samalona merupakan salah satu tujuan wisata yang paling diminati wisatawan, baik dari mancanegara maupun dalam negeri. nah, disini kita dapat menikmati keindahan pulau, sekaligus ditemani dengan lezatan ikan bakar.”
		SFX : <i>Avril Lavigne-Bitchin' Summer.</i>

Tabel 4.5. Tabel penjelasan Sequence 3 (Isi). (sambungan 1)

Scene	Adegan	
2.	Sapaan dari host setelah sampai dipulau samalona dan segera memulai proses pembakaran ikan	Narasi : “Oke pemirsa, sekarang kita sudah berada di pulau Samalona. nah, sekarang kita akan segera bakar-bakar ikannya, tetap ikutin saya yah.”
		SFX : <i>Avril Lavigne-Bitchin’ Summer.</i>
Scene	Adegan	
3.	Proses pembersihan isi dalam ikan.	Dialog : <b>H</b> :“Nah, langsung aja kita liat proses pembakarannya ya. nah gimana nih pak proses bakar ikannya ?” <b>K</b> :“Iya, sebelum dibakar, isi dalam ikan perlu dibersihkan terlebih dahulu seperti insang dan empedunya dikeluarkan, lalu ikan dicuci bersih dan mulai dibakar.”
		SFX : <i>Avril Lavigne-Bitchin’ Summer.</i>
Scene	Adegan	
4.	Proses pembakaran ikan dimulai.	Dialog : <b>H</b> : “Oh, jadi apa sih yang membuat ikan bakar di Makassar beda dengan di tempat lain?” <b>K</b> :“Di tempat lain kebanyakan mereka membakar ikannya memakai arang sedangkan di Makassar memakai tempurung jadi rasa gurih bisa lebih didapat. Kalau ditempat lain,ikannya sudah tidak segar.
		SFX : <i>Avril Lavigne-Bitchin’ Summer.</i>

Tabel 4.5. Tabel penjelasan Sequence 3 (Isi). (sambungan 2)

Scene	Adegan	
5.	Proses pembuatan sambal dabu-dabu iris dan dabu-dabu tumbuk untk ikan bakar.	Dialog : <b>H</b> :“Nah, sekarang sedang buat sambel apa pak?” <b>K</b> :“Iya, sedang buat sambel dabu-dabu tumbuk, kalau yang sebelumnya itu namanya dabu-dabu iris.” <b>H</b> :“Oh, jadi ada dua sambal yang pertama tadi sambal dabu-dabu iris dan yang kedua dabu-dabu tumbuk.”
		SFX : <i>Avril Lavigne-Bitchin’ Summer.</i>
Scene	Adegan	
6.	Selesainya proses pembakaran ikan/ ikan sudah matang.	Dialog : <b>H</b> :“Jadi ikannya sudah matang belum pak?” <b>K</b> :“Iya, sudah matang.” <b>H</b> :“Oke, sekarang waktunya kita makan.”
		SFX : <i>Avril Lavigne-Bitchin’ Summer, Katy perry- Roar.</i>
Scene	Adegan	
7.	Makan-makan bersama kapten dan kru shooting.	Dialog : “Ikan Bakar Makassar Mantap Mentong!”
		SFX : <i>Katy Perry-Roar.</i>

Tabel 4.5. Tabel penjelasan Sequence 3 (Isi). (sambungan 3)

Scene	Adegan	
8.	Sapaan akhir host dimana ia menyatakan kepuasannya setelah menikmati ikan bakar dan keindahan pulau Samalona.	<p>Dialog :</p> <p>“Oke pemirsa, tadi kita sudah menikmati lezatnya ikan bakar ditemani dengan indahny pulau samalona. <i>next time</i>, saya akan mengajak teman-teman saya untuk berlibur, tentunya kalian ga mau kalah dengan saya kan? yuk kesini.”</p> <p>SFX : <i>Katy Perry-Roar.</i></p>

Isi : Sequence 4, alternatif lain untuk menikmati Ikan bakar Makassar selain di pulau Samalona.

Tabel 4.6. Tabel penjelasan Sequence4 (Isi).

Scene	Visual	
1.	Keadaan kota Makassar di sekitar jalan Sulawesi. dalam perjalanan menuju restoran Ratu Gurih Seafood.	<p>Narasi :</p> <p>“Asik banget kan makan ikan bakar segar, langsung di pulau samalona sekalian bisa berlibur di pantai. dan khusus buat kalian yang ga punya waktu ke pulau samalona, kuliner ini tetap bisa di nikmati di restoran <i>seafood</i> kota Makassar.”</p> <p>SFX :</p> <p><i>Bob Marley- Don't Worry About a Thing.</i></p>
2.	Keadaan dan situasi rumah makan Ratu Gurih	<p>Narasi :-</p> <p>SFX :</p> <p><i>Bob Marley- Don't Worry About a Thing</i></p>

Tabel 4.6. Tabel penjelasan Sequence4 (Isi). (sambungan 4)

Scene	Adegan	
3.	Sapaan <i>host</i> di depan Rumah Makan Ratu Gurih	Narasi :
		SFX : <i>Bob Marley- Don't Worry About a Thing</i>
Scene	Visual	
4.	Visualisasi proses pemilihan dan pemesanan ikan bakar oleh hos serta pembakaran dan persiapan masakan yang akan disajikan untuk	Narasi : -
		SFX : <i>Bob Marley- Don't Worry About a Thing.</i>
Scene	Visual	
5.	Penataan semua masakan yang sudah jadi di meja makan dan visualisasi ikan bakar kaneke secara close up	Narasi : "Salah satu hidangan terfavorit di restoran ini adalah ikan bakar kaneke. Hidangan ini biasa disajikan dengan 2 macam bumbu, yaitu bumbu parape yang bercita rasa manis, dan bumbu rica2 yang bercita rasa pedas."
		SFX : <i>Bob Marley- Don't Worry About a Thing.</i>
Scene	Visual	
6.	Visualisasi Ikan kudu-kudu secara close up.	Narasi : "Nah kalau yang ini, namanya ikan kudu kudu, ikan ini memiliki tekstur daging yang hampir sama dengan daging ayam. Oleh karna itu ikan ini sangat cocok jika disajikan dengan cara <i>difillet</i> kemudian digoreng."
		SFX : <i>Bob Marley- Don't Worry About a Thing.</i>

Tabel 4.6. Tabel penjelasan Sequence4 (Isi). (sambungan 5)

Scene	Visual dan Adegan	
6.	Adegan perbincangan antara host dan pemilik rumah Makan ( <i>mute</i> ). dan visualisasi secara close up sambal ikan bakar.	Narasi : “Restoran ini juga memiliki beragam pilihan sambel yang digemari oleh pengunjungnya. Ada sambel petis, sambel tomat, dan sambel cemangi. Ngaku pecinta pedes, harus cobain semuanya deh. Dijamin ga bakal rugi.”
		SFX : <i>Bob Marley- Don't Worry About a Thing.</i>
Scene	Adegan	
7.	Sang host sedang menikmati dan menyantap masakan ikan bakar di restoran Ratu Gurih	Dialog :-
		SFX : <i>Capital Cities-Safe and Sound.</i>

Closing/Penutup : Sequence 1, komentar Positif orang-orang diluar kota Makassar terhadap kuliner Ikan Bakar Makassar.

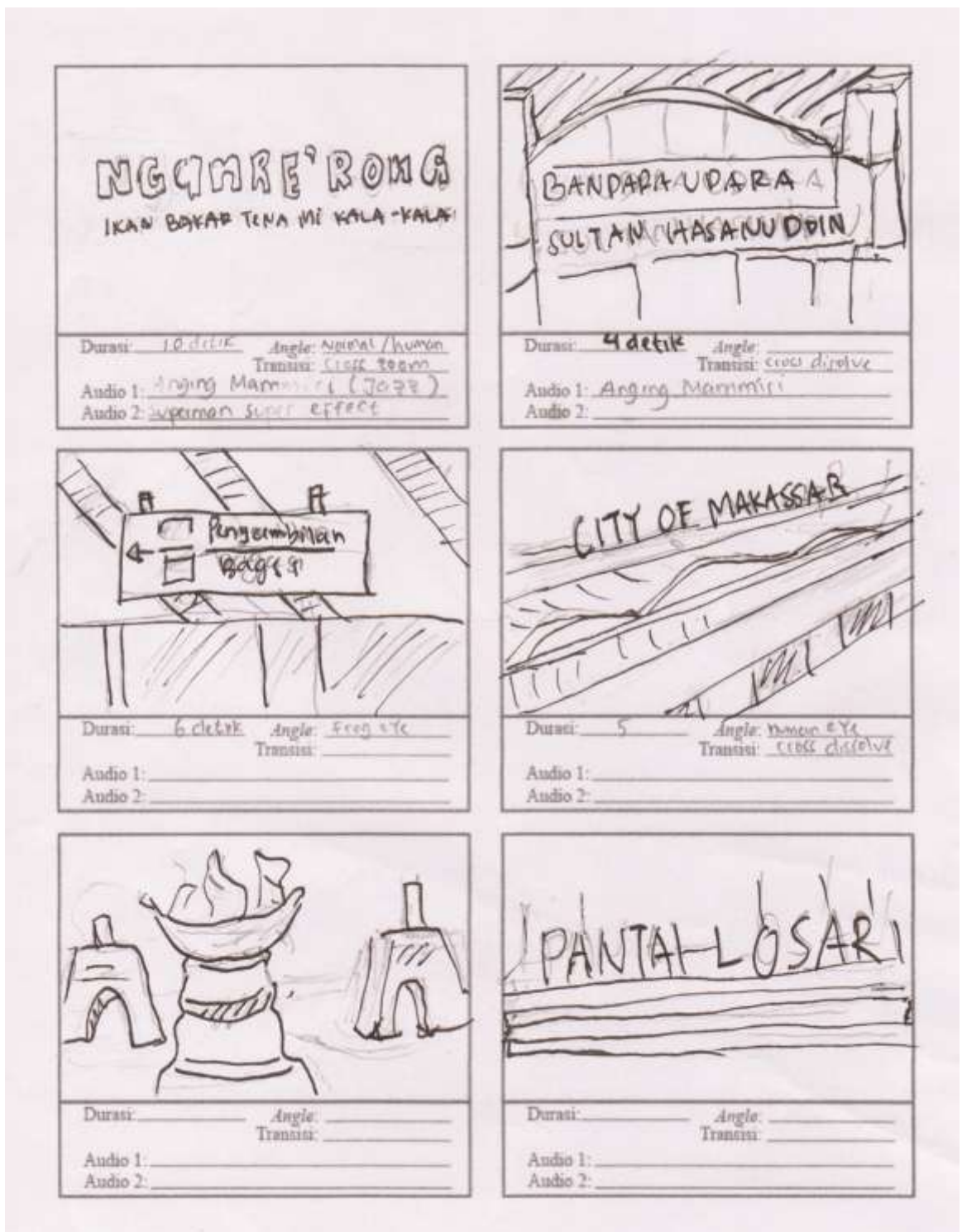
Tabel 4.7. Tabel penjelasan Sequence (Penutup).

Scene	Adegan	
1.	Adegan testimoni positif dari narasumber 1.	Dialog : Q: Pernah ke Makassar ga? A: Makassar? pernah dong. Q: pernah cobain Ikan Bakar dong? A: pastinya Q: Gimana rasanya? A: Oh,iya dong, enak banget tuh beda sama dijava disana ikannya jadi ga pahit. Top banget deh.
		SFX : <i>Capital Cities-Safe and Sound.</i>

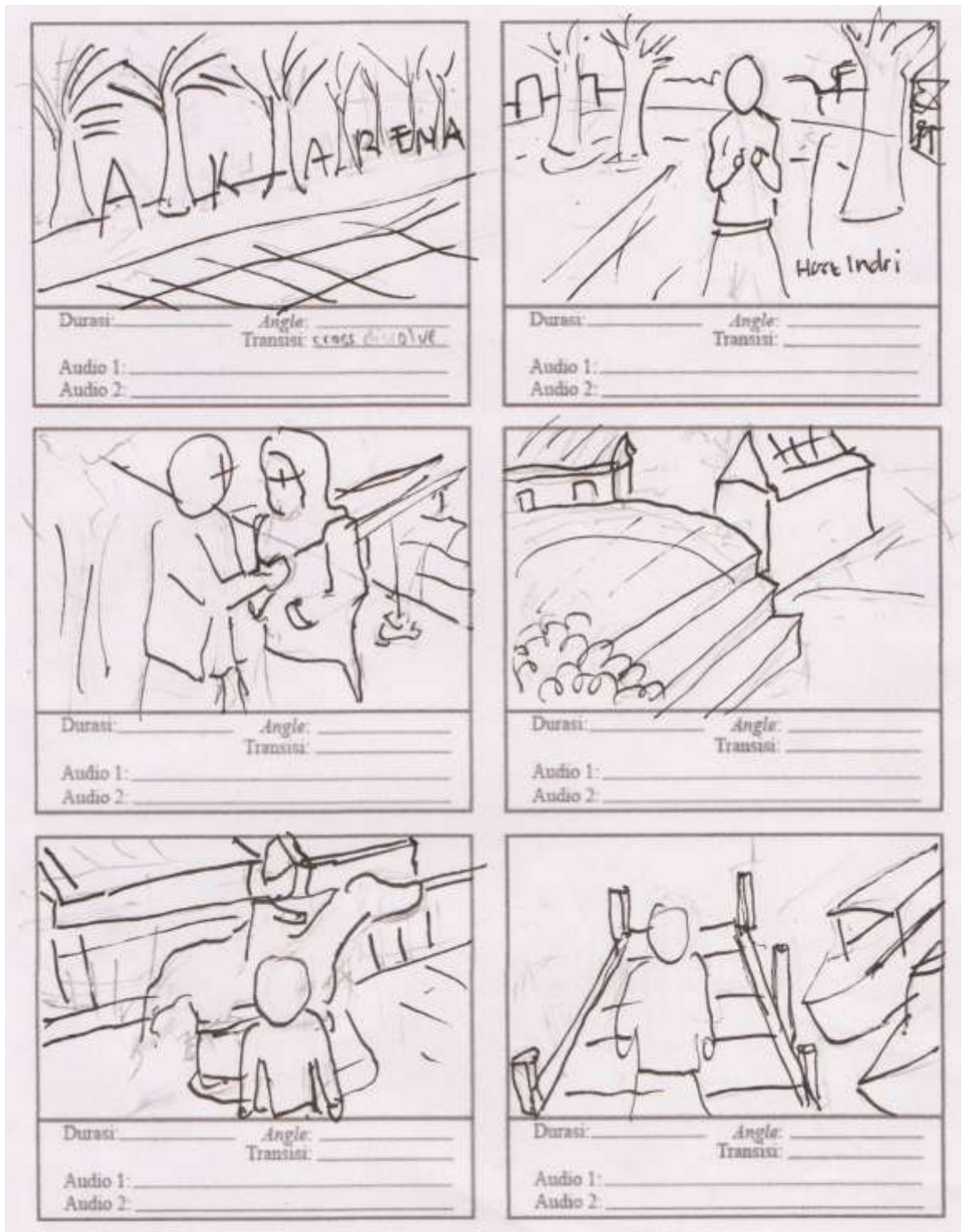
Tabel 4.7. Tabel penjelasan Sequence (Penutup). (sambungan).

Scene	Adegan	
2.	Adegan testimoni positif dari narasumber 2.	<p>Dialog:</p> <p><b>Q:</b> Pernah ke Makassar ga?</p> <p><b>A:</b> Pernah.</p> <p><b>Q:</b> kalo gitu pernah cobain Ikan Bakar dong?</p> <p><b>A:</b> iya pernah kan cobainnya pas ke Makassar itu.</p> <p><b>Q:</b> Gimana rasanya?</p> <p><b>A:</b> beda sih sama yang ada disini, soalnya disana sambalnya banyak jadi bisa pilih-pilih mau nyobain yang mana.</p> <p>SFX : <i>Capital Cities-Safe and Sound.</i></p>
Scene	Adegan	
3.	Pernyataan Ikan Bakar Makassar mantap mentong dari kedua narasumber (THE END)	<p>Dialog :</p> <p>“IKAN BAKAR MAKASSAR MANTAP MENTONG”</p> <p>SFX :</p> <p><i>Capital Cities-Safe and Sound.</i></p>

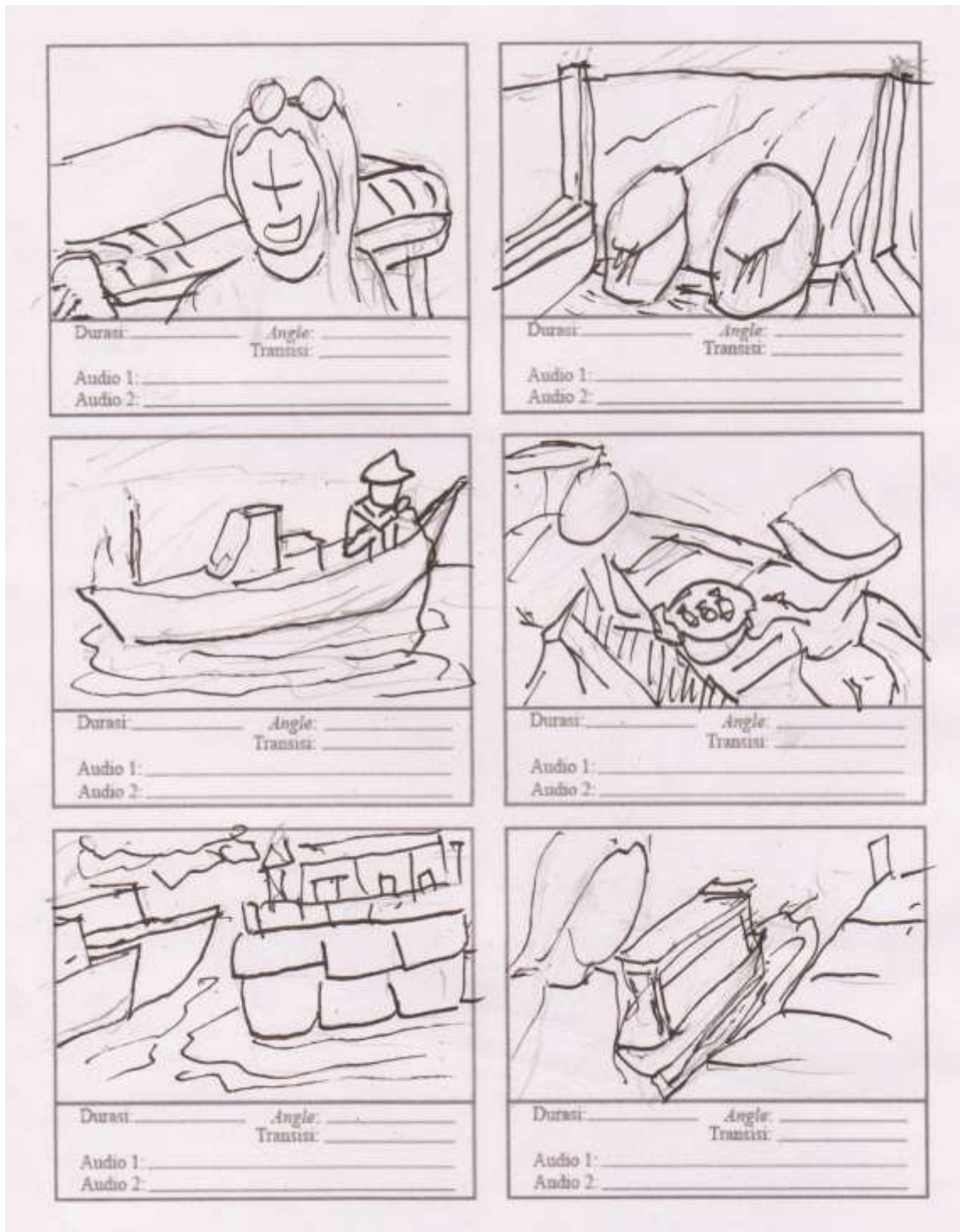
### 4.1.3. Storyboard



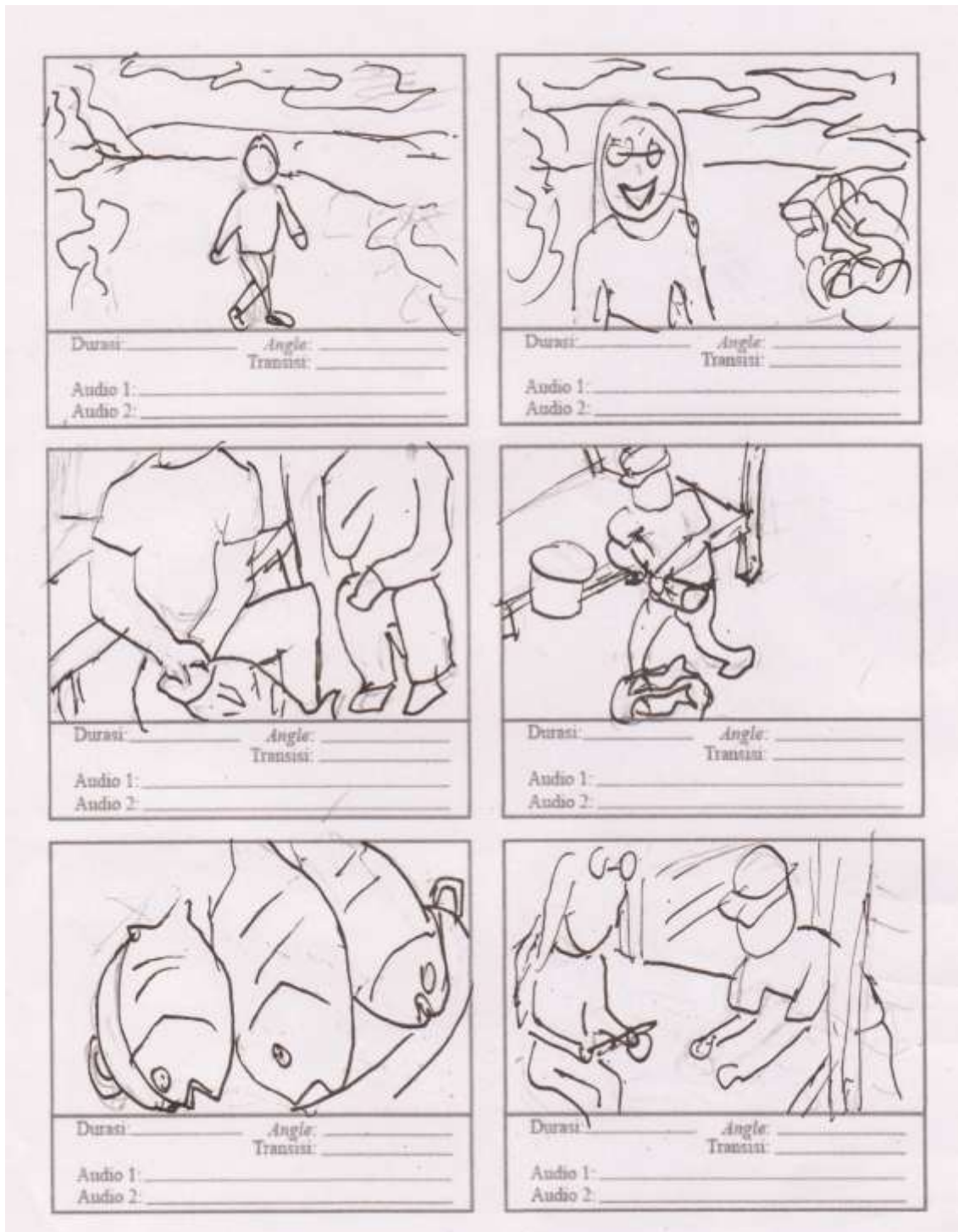
Gambar 4.1. Storyboard (1).



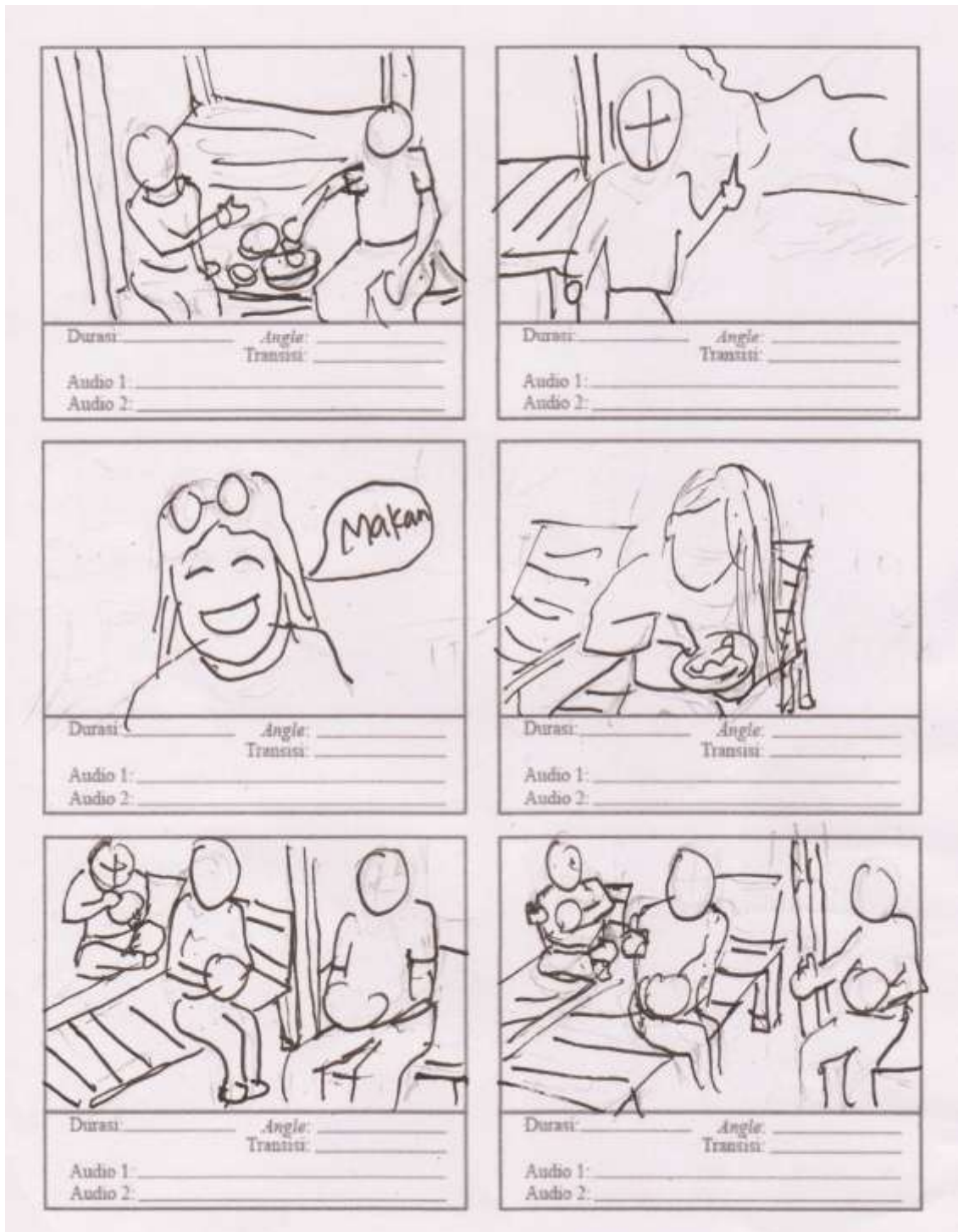
Gambar 4.2. Storyboard (2).



Gambar 4.3. Storyboard (3).



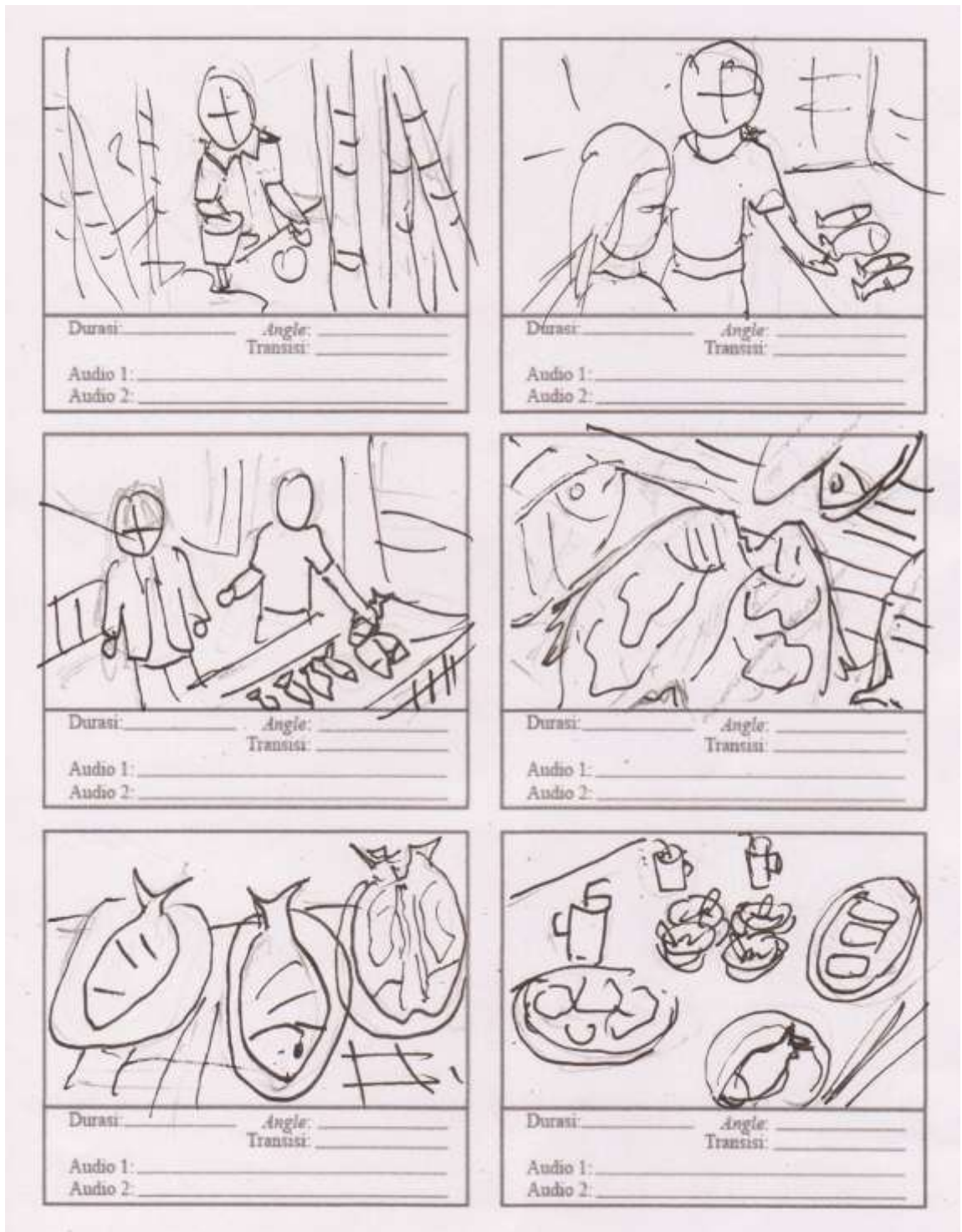
Gambar 4.4. Storyboard (4).



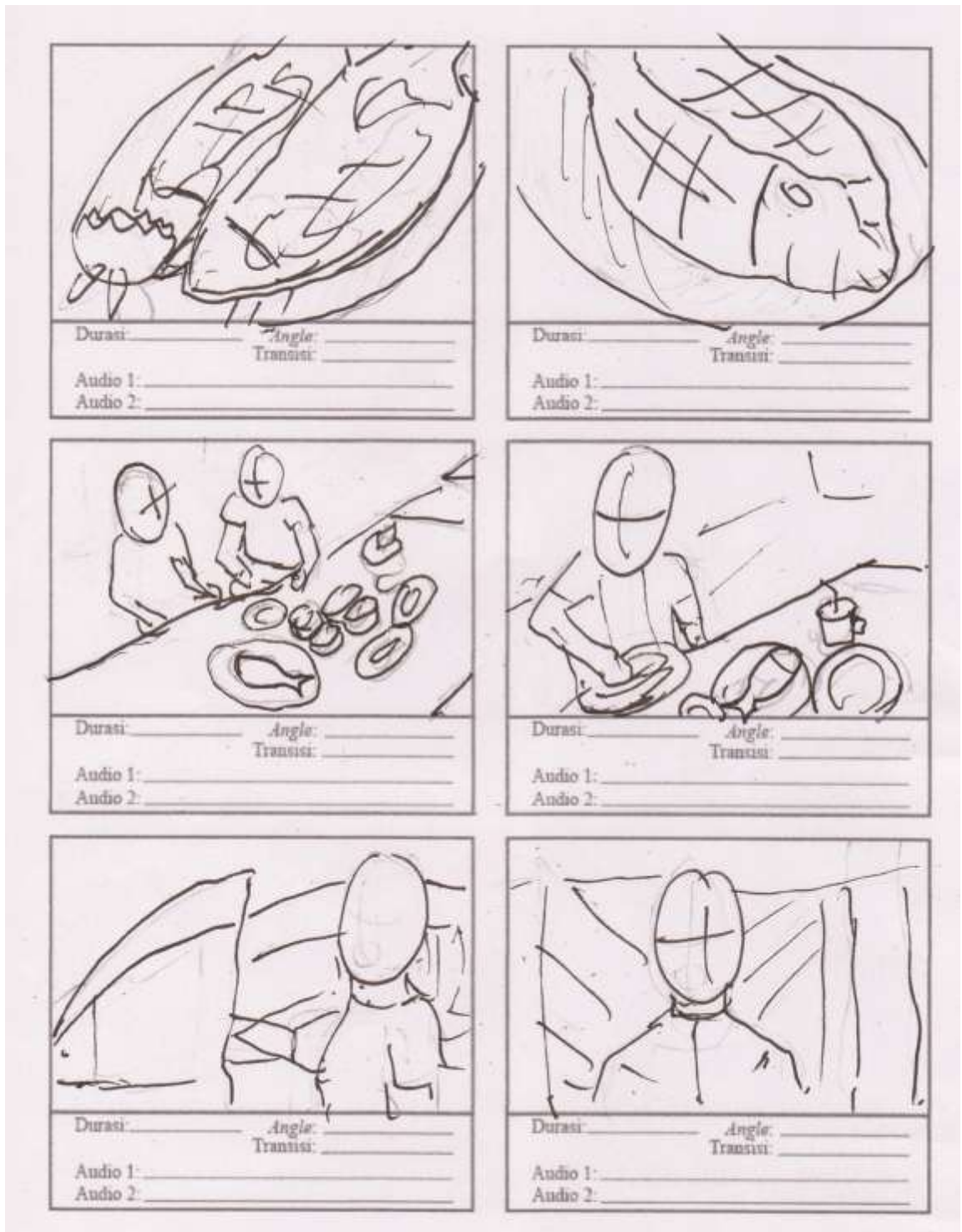
Gambar 4.5. Storyboard (5).



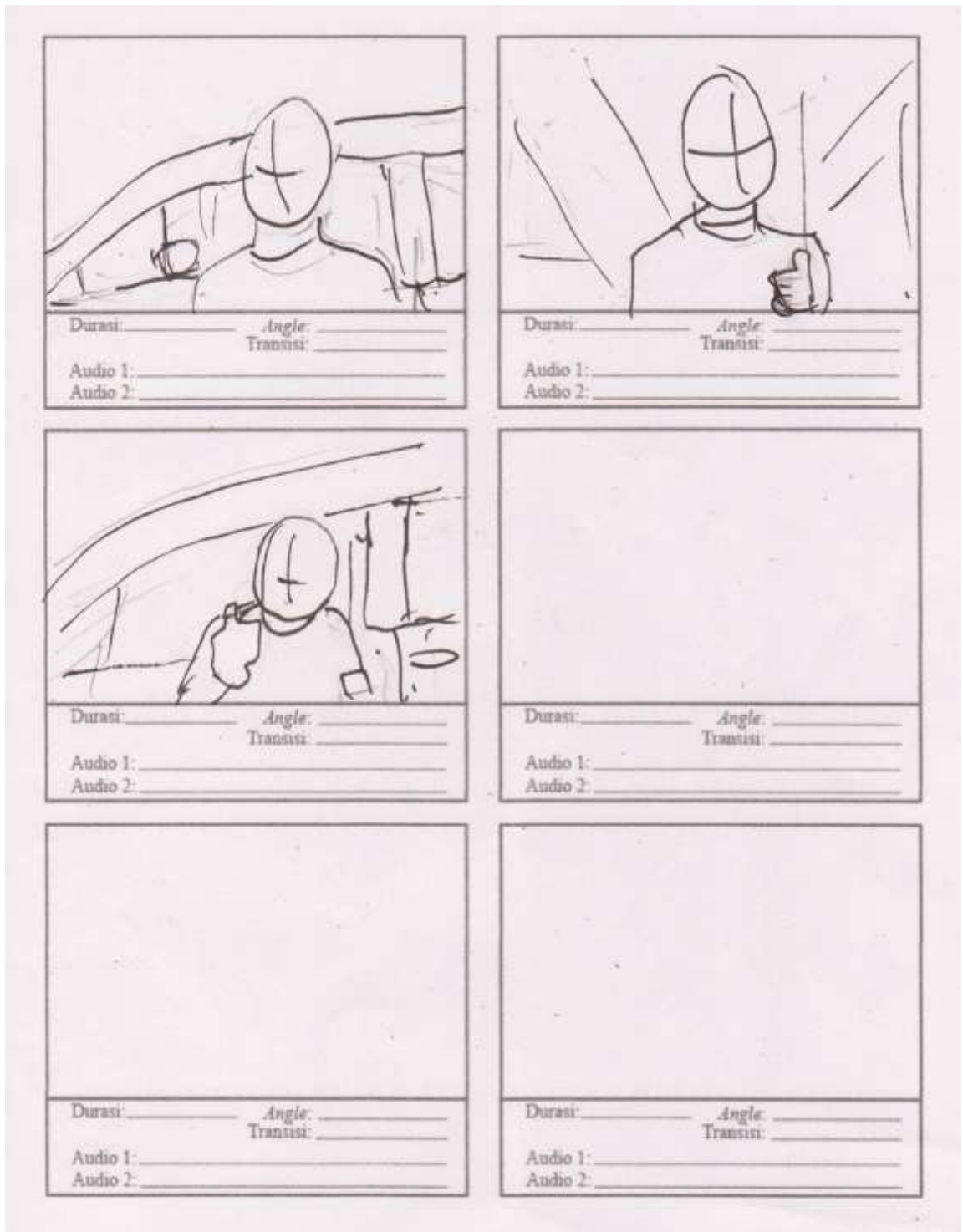
Gambar 4.6. Storyboard (6).



Gambar 4.7. Storyboard (7).



Gambar 4.8. Storyboard (8).



Gambar 4.9. Storyboard (9).

## **4.2. Proses Produksi**

### **4.2.1. Peralatan**

Peralatan yang dipakai pada saat proses shooting dapat disimak sebagai berikut :

Jenis-jenis Kamera yang dipakai (*multiple camera set*) :

- Kamera Nikon D90 18-105 VR Kit.
- Kamera Canon 550D (pinjaman).
- Kamera Nikon 5200D 18-55 VR Kit.
- Kamera cadangan Samsung Galaxy Note 2.

Jenis-Jenis Lensa yang dipakai :

- Lensa Kit Nikon DX AF-S Nikkor 18-105mm, 1 : 3.5-5.6G.
- Lensa Kit Nikon DX AF-S Nikkor 18-55mm, 1 : 3.5-5.6G.
- Lensa Fix AF-S Nikkor 50mm 1 : 1.4G.
- Lensa Kit Canon Ef-S 18-135mm, F/3.5-5.6

Peralatan Pendukung yang dipakai :

- Tripod SLIK SDV-570.
- Monopod Giottos MM 5570.
- Mic(alat rekam suara) Rode.
- Memory card Sandisk 16 GB *Extreme plus* 80Mb/s.
- Memory Card Procord 64 GB 95 Mb/s.
- Steadicam.

#### 4.2.2. Lokasi

Beberapa Lokasi yang dipakai dalam proses *shooting* video dokumenter ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.10. Sepanjang Jalan Sulawesi, Makassar (daerah pertokoan, restoran chinese food dan Klenteng).



Gambar 4.11. Sepanjang Jalan Somba opu, Makassar (daerah toko emas dan toko oleh-oleh khas Makassar).



Gambar 4.12. Pantai Losari, Makassar.



Gambar 4.13. Pantai Akkarena, Makassar.



Gambar 4.14. Benteng Fort Rotterdam, Makassar.



Gambar 4.15. Dermaga didepan Fort Rotterdam.



Gambar 4.16. Diatas kapal (perjalanan menuju ke Pulau Samalona).



Gambar 4.17. Pulau Samalona, Makassar.



Gambar 4.18. Restoran Ratu Gurih Sea Food.

#### 4.2.3. Aktris/Aktor/*Modelling*

Mengingat program yang dipakai adalah video dokumenter tentang video kuliner model yang dipakai hanya satu dan berfungsi sebagai host acara tersebut yang mendampingi pemirsa/penonton selama berjalannya acara. Selain itu, ada beberapa pemeran figuran yang turut membantu dan menyukseskan jalannya program. berikut kajian pemeran utama dan figuran dalam video dokumenter Nganre' Rong

a. Aktris/model Utama yang ada dalam video adalah :



Gambar 4.19. Indri Chayrani sebagai pemeran utama/ *Host*.

b. Beberapa pemeran figuran dan pembantu yang turut mebantu dalam proses shooting video dokumenter ini adalah :

- Haji Hayak : Kapten kapal dan Koki
- Pemilik rumah makan ratu gurih dan Karyawannya
- Dini : penduduk sekitar/narasumber.
- Nelayan yang sedang cari ikan di laut sebagai penjual ikan.
- Audrey Angeline: Nara sumber dari luar pulau Makassar 1.
- Haney Theophany: Nara sumber dari luar pulau Makassar 2.
- Alvino Daylen sebagai figuran (ketika makan-makan).

#### 4.2.4. Shooting Schedule

Proses *shooting* video dokumenter ini dilakukan selama 6 hari secara terpisah dan ditempat yang berbeda-beda. berikut detail Schedule selama Shooting

Tabel 4.8. Tabel *Shooting Schedule*.

<i>Date</i>	<i>Time</i> (WITA)	<i>Shot Description</i>	<i>Location</i>	<i>Special Requirements</i>
16-4-2014	23.00 - 23.15	Gedung Bandara Makassar.	Bandara Udara SultanHassanudin	STEADICAM
	23.15- 23.30	Situasi didala Bandara Makassar.	Bandara Udara SultanHassanudin	
17-4-2014	10.00- 13.00	Situasi Rumah Makan Ratu Gurih	Restoran Ratu Gurih Sea Food	STEADICAM dan TRIPOD.
	13.00- 16.00	Situasi Pantai Losari Makassar.	Pantai Losari	
19-4-2014	10.00- 14.30	wawancara dengan pemilik rumah makan tentang kuliner ikan Bakar	Restoran Ratu Gurih Sea Food	STEADICAM, TRIPOD dan MIC.
	14.30- 16.30	Sapaan pembuka dari host dan wawancara dengan penduduk sekitar (dini)	Pantai Akkarena	
2-5-2014	12.00- 16.00	Panorama benteng Fort Rotterdam	Benteng Fort Rotterdam	STEADICAM, TRIPOD dan MONOPOD
3-5-2014	09.00- 09.30	Sapaan host didepan benteng fort rotterdam	Benteng Fort Rotterdam	TRIPOD dan MIC.

Tabel 4.8. Tabel *Shooting Schedule*. (sambungan)

<i>Date</i>	<i>Time</i> (WITA)	<i>Shot Description</i>	<i>Location</i>	<i>Special Requirements</i>
3-5-2014	09.30-10.00	Panorama Laut.	DIATAS KAPAL	STEADICAM dan TRIPOD.
	10.00-10.15	Sapaan Host dari kapal		
	10.15-11.00	Proses jual beli ikan dari nelayan		STEADICAM, TRIPOD dan MIC.
	11.00-11.15	Sapaan host di pulau samalona	PULAU SAMALONA	STEADICAM, TRIPOD, MONOPOD dan MIC.
	11.15-12.30	Proses pembakaran ikan dan tanya jawab antara host dan kapten.		
	12.30-13.30	Makan-makan bersama ikan bakar yang telah siap.		
	13.30-17.30	Panorama Pantai dari Pulau Samalona.		STEADICAM dan TRIPOD
	17.30-18.00	Sapaan penutup dari host setelah semua kegiatan selesai.		STEADICAM, TRIPOD dan MIC.
25-5-2014	11.00-14.00 (WIB)	Recording sound(narrator)	Perumahan Gayungsari, Surabaya	TRIPOD
	14.30-17.00 (WIB)	Wawancara dengan narasumber dari luar kota Makassar		

#### 4.2.5. Budgeting

Berikut detail pengeluaran selama proses Pra produksi sampai dengan pasca produksi :

##### a. Pra produksi

Survey lokasi dan penelitian terhadap ikan bakar selama 1 minggu:

1. Biaya tiket (PP)	: Rp	928.000
2. Biaya Akomodasi	: Rp	600.000
<b>Total</b>	<b>: Rp</b>	<b>1.528.000</b>

##### b. Produksi

- *Shooting* tanggal 17-19 April:

1. Biaya tiket pergi, 17 April (2 orang)	: Rp	1.165.000
2. Biaya tiket pulang, 20 April (2 orang)	: Rp	1.394.000
3. Biaya Sewa mobil (4hari)	: Rp	1.400.000
4. Biaya Hotel (4 hari)	: Rp	696.000
5. Biaya Akomodasi	: Rp	500.000
<b>Total</b>	<b>: Rp</b>	<b>5.155.000</b>

- *Shooting* tanggal 2-3 mei:

1. Biaya tiket pergi, 1 Mei (2 orang)	: R p	840.000
2. Biaya tiket pulang, 3 Mei (2orang)	: Rp	800.000
3. Biaya Sewa mobil (3 hari)	: Rp	1.050.000
4. Biaya Hotel (3 hari)	: Rp	525.000
5. Biaya Sewa kapal	: Rp	600.000
6. Biaya beli Ikan	: Rp	100.000
7. Biaya sewa tempa di pulau	: Rp	100.000
<b>Total</b>	<b>: Rp</b>	<b>4.015.000</b>

c. Pasca Produksi

• Recording sound (narrator) tanggal 25 mei ( biaya yang dikeluarkan sudah bersamaan dengan shooting wawancara tanggal 25 mei karena dilakukan pada waktu yang sama) :

1. Biaya Transport	: Rp	350.000
2. Biaya Akomodasi	: Rp	200.000
<b>Total</b>	<b>: Rp</b>	<b>550.000</b>

• Media Pendukung'

1. Biaya print poster	: RP	100.000
2. Biaya print Katalog	: Rp	80.000
3. Biaya print <i>Cover Packaging</i>	: Rp	53.000
4. Biaya print Stiker CD/DVD	: Rp	40.000
5. Biaya print & jilid buku prouksi	: Rp	300.000
<b>Total</b>	<b>: Rp</b>	<b>573.000</b>

Total biaya keseleruhan :

Pra produksi	: Rp	1.528.000
Produksi 1	: Rp	5.155.000
Produksi 2	: Rp	4.015.000
Pasca Produksi	: Rp	550.000
Media Pendukung	: Rp	573.000
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>: RP</b>	<b>11.821.000</b>

### 4.3. Kerabat Kerja Produksi

Keseluruhan anggota tim yang bertanggung jawab dan ikut membantu dalam proses pembuatan video dokumenter kuliner dengan judul ini yaitu, sebagai berikut :

- Produser  
Indra Ama
- Sutradara  
Indra Ama
- Kameramen  
Indra Ama, Alvino Daylen
- *Script writer*  
Indra Ama
- Penata Audio  
Indra Ama, Alvino Daylen
- Editor  
Indra Ama.

### 4.4. Paska Produksi

a. Editing yang dilakukan terbagi menjadi 3 tahap, yaitu :

- *Audio recording* (narasi) :  
- Narasi 1:

Makassar, kota yang memiliki banyak wisata bahari dan cita rasa kuliner yang beragam, salah satunya adalah ikan bakar, penasaran seperti apa kuliner ikan bakar itu? tetap nyalain laptopmu, atau gadgetmu dan jangan ke mana-mana.

- Narasi 2 :

Buat yang belum tau nih, Pulau Samalona merupakan salah satu tujuan wisata yang paling diminati wisatawan baik dari mancanegara maupun dalam negeri. nah, disini kita dapat menikmati keindahan pulau sekaligus ditemani dengan kelezatan ikan bakar.

- Narasi 3 :

Asik banget kan makan ikan bakar segar langsung di pulau samalona sekalian berlibur di pantai. dan khusus buat kalian yang ga punya waktu ke pulau samalona, kuliner ini tetap bisa di nikmati di restoran seafood kota Makassar.

- *Editing Offline*

Mengatur semua clip menjadi satu yang terbagi menjadi 3 babak besar yaitu pembukaan, isi dan penutup.

- Pembukaan, terbagi menjadi 2 *sequence* yaitu :

1. Pengenalan panorama kota Makassar
2. Sapaan Host kepada pemorsa dan dialog antara host dengan narasumber di pantai akkarena.

- Isi, terbagi menjadi 4 *sequence*, yaitu :

1. Benteng Fort Rotterdam dan sapaan dari *host* di depan benteng tersebut.
2. perjalanan ke pulau Samalona
3. bakar-bakar ikan di pulau Samalona.
4. alternatif lain untuk menikmati Ikan bakar Makassar selain di pulau Samalona.

- Penutup, hanya dalam 1 *sequence*, yaitu :

1. komentar Positif orang-orang diluar kota Makassar terhadap kuliner Ikan Bakar Makassar.

- *Editing Online*

Proses editing yang dilakukan dengan memberikan efek contrast dan brightness kepada setiap klip yang membutuhkan retouch dalam hal itu, mengubah keseleruhan warna klip video menjadi lebih tajam dan menarik dengan memakai magic bullet plugin, serta memperhalus transisi dari klip ke klip dengan memakai *video transition* : *cross dissolve*, *dip to black*, dan *dip to white*, dan begitu juga dengan perpindahan audio dengan memakai *constant power* ataupun *exponential fade*.

## b. *Formatting*

*Formatting* video biasanya berkaitan dengan hasil akhir atau hasil jadi sebuah video. Dalam hal ini, format akhir video dokumenter Ngaran' rong adalah *Microsoft AVI ( DV PAL Widescreen)*, dengan *size* kira-kira 3- 3,5 *gigab byte*.

## 4.5. Hasil Akhir/Jadi

### 4.5.1. Video Dokumenter

Hasil akhir dari project ini berupa video dokumenter dengan judul Ngaran' Rong dan subjudul Ikan Bakar Tena mi Kal-kalanya dan berdurasi 16 menit dengan format *H.264 Aspect Hd 720p 25*, serta *size* sekitar 650 *mega byte*.



Gambar 4.20. *Screen shot film 1.*



Gambar 4.21. *Screen shot film 2.*



Gambar 4.22. *Screen shot film 3.*



Gambar 4.23. *Screen shot film 4.*



Gambar 4.24. *Screen shot film 5.*



Gambar 4.25. *Screen shot film 6.*



Gambar 4.26. *Screen shot film 7.*



Gambar 4.27. *Screen shot film 8.*

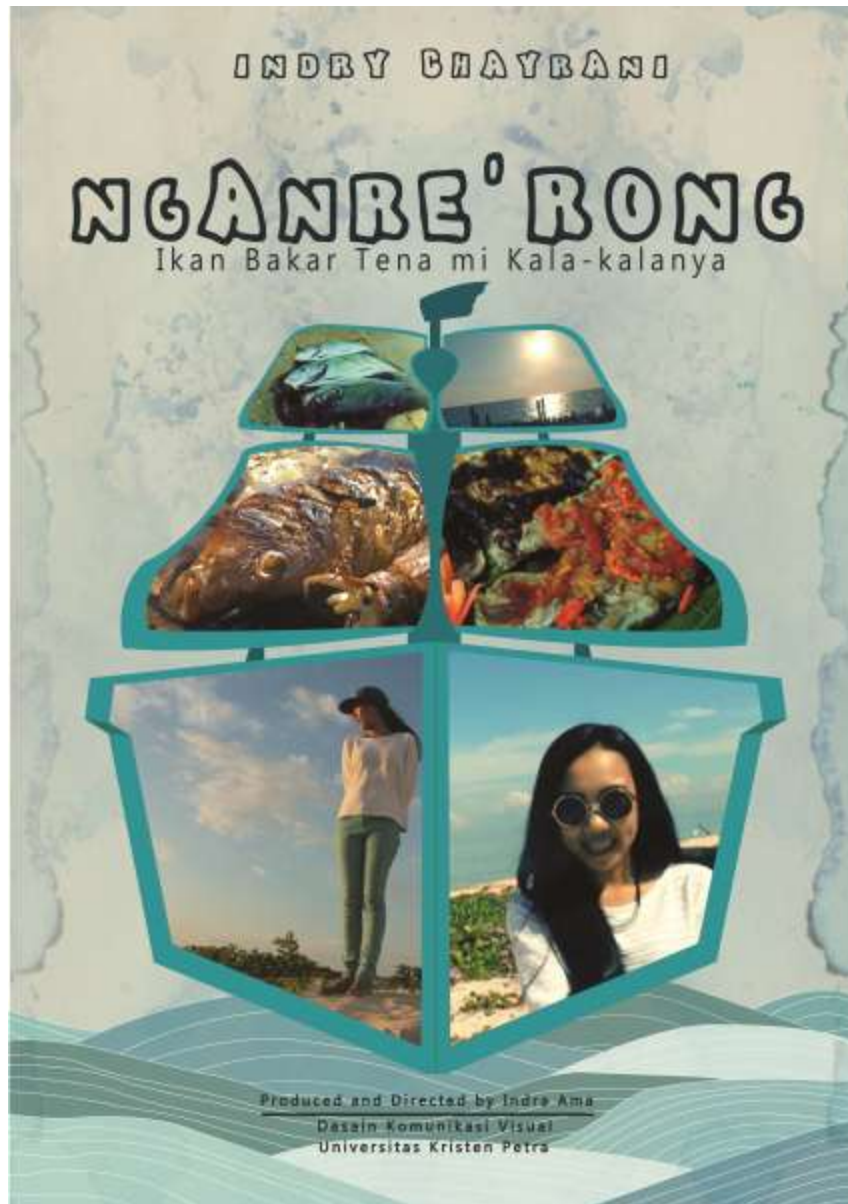


Gambar 4.28. *Screen shot film 9.*

#### 4.5.2. Media Pendukung

Media pendukung yang dipakai dalam membantu mempromosikan video dokumenter ini adalah, sebagai berikut :

- Poster Film
- Katalog (bisa untuk promosi film dan pameran).
- DVD.
- Cover Packaging DVD
- Stiker CD/DVD



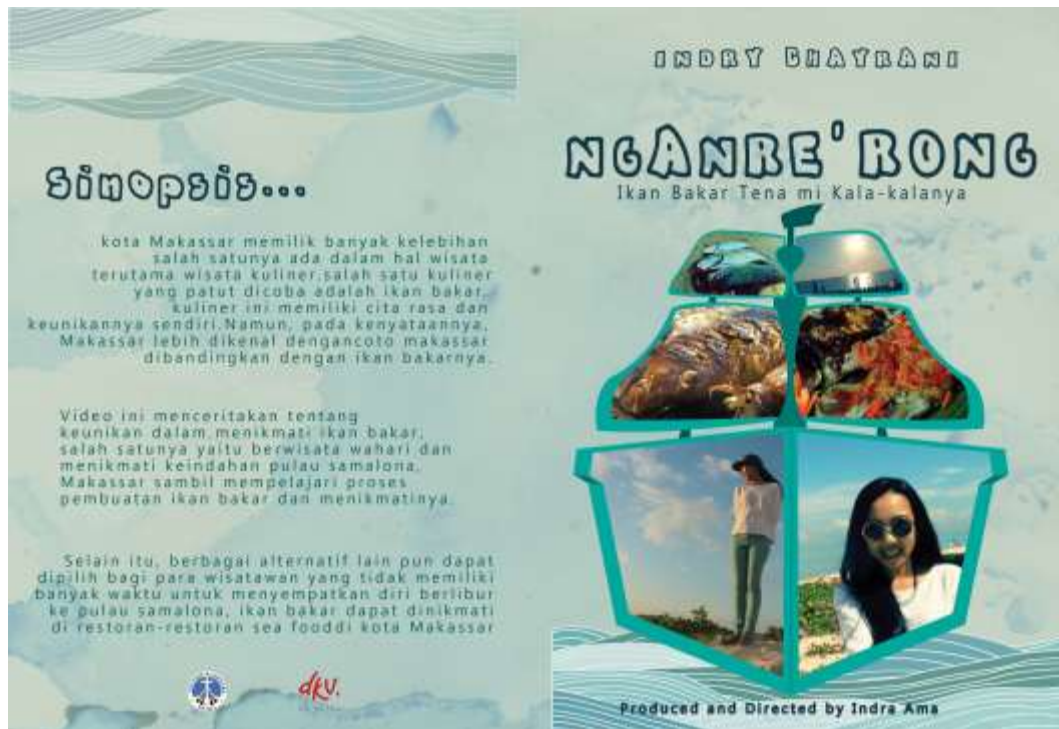
Gambar 4.29. Poster film.



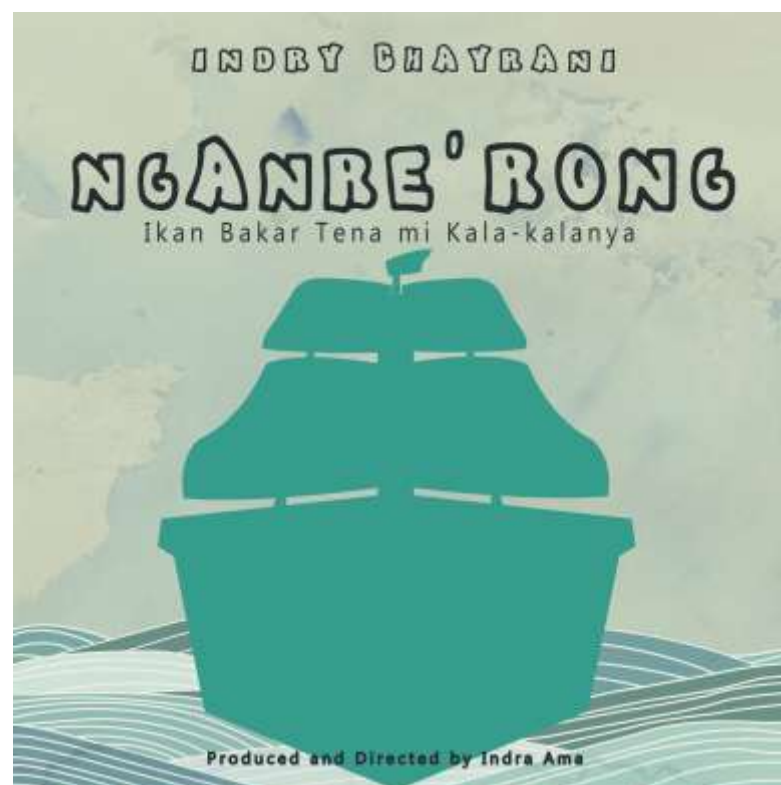
Gambar 4.30. Katalog film/pameran (cover).



Gambar 4.31. Katalog Pameran/film (isi).



Gambar 4.32. Cover packaging DVD.



Gambar 4.33. Stiker CD/DV